

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian studi kasus adalah suatu rancangan penelitian dengan cara meneliti permasalahan secara intensif melalui satu kasus yang terdiri dari unit tunggal misalnya satu pasien, keluarga, atau kelompok (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan studi kasus mendeskripsikan asuhan keperawatan pada anak dengan hipertermia akibat DHF (*dengue haemorrhagic fever*) di Ruang Cilinaya RSD Mangusada.

B. Subyek Laporan Kasus

Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah satu orang anak dengan hipertermia akibat dhf (*dengue haemorrhagic fever*) di Ruang Cilinaya RSD Mangusada dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2009). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Anak yang diijinkan oleh orang tuanya dan telah bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*
- b. Pasien berusia 6 bulan-5 tahun
- c. Pasien dengan diagnosis medis DHF (*dengue haemorrhagic fever*)

d. Pasien (*dengue haemorrhagic fever*) yang mengalami masalah hipertermia

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2009). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasien anak yang dirawat kurang dari dua hari di rumah sakit
- b. Pasien anak dengan DHF yang mengalami penurunan kesadaran

C. Fokus Laporan Kasus

Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah melakukan asuhan keperawatan kepada satu orang anak dengan masalah hipertermia akibat DHF.

D. Variabel dan definisi operasional variabel

Tabel 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
Asuhan keperawatan hipertermia	Pelayanan keperawatan yang dilakukan secara sistematis melalui pengkajian, identifikasi, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi untuk mencegah masalah hipertermia dengan menggunakan format asuhan keperawatan anak.	1. Format Asuhan Keperawatan Anak 2. Instrumen pengukuran hipertermia yang diadopsi dari data subjektif dan objektif hipertemia 3. Termometer digital merk Onemed
DHF (<i>dengue haemorrhagic fever</i>)	Penyakit DHF (<i>dengue haemorrhagic fever</i>) yang ditegakkan oleh Dokter Penanggung Jawab Pasien	1. Hasil lab darah lengkap

E. Instrument Laporan Kasus

Instrument studi kasus menggunakan format asuhan keperawatan pada anak sesuai ketentuan yang berlaku di Poltekkes Kemenkes Denpasar yang terdiri dari pengkajian, diagnosis keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) manajemen hipertermia.

F. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dari subjek studi kasus adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei, pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, badan/instansi yang secara teratur mengumpulkan data seperti nama, jenis kelamin, tanggal lahir, agama, kewarganegaraan, dan pendidikan. Data yang dikumpulkan pada subjek studi kasus adalah asuhan keperawatan dengan hipertermia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di Ruang Cilinaya RSD Mangusada. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah suhu tubuh diatas nilai normal, kulit terasa hangat, kulit merah, kejang, takikardi, takipnea. Metode pengumpulan informasi dalam studi ini memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara

terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Pamungkas and Usman, 2017). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk lebih mudah fokus pada pokok permasalahan pasien. Data diperoleh dari keluarga pasien dan perawat.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang berlangsung. Observasi terbuka dilakukan setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari individu yang diteliti. Dengan kata lain, teknik observasi ini dilakukan secara transparan sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. (Pamungkas and Usman, 2017). Observasi yang dilakukan adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Peneliti berperan serta dalam memberikan asuhan keperawatan, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dan mendokumentasikan secara langsung terhadap asuhan keperawatan yang diberikan. Observasi dilakukan dengan memanfaatkan alat indra melalui inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen untuk memperoleh suatu data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Pamungkas and Usman, 2017). Dokumen dapat membantu dalam memberikan suatu informasi yang tidak dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Sumber dokumen berasal dari catatan rekam medis dapat berupa pemeriksaan diagnostik, dll.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan

1. Langkah administrasi meliputi:
 - a) Mengajukan ijin untuk penelitian kepada Ketua Jurusan keperawatan Poltekkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar
 - b) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke RSD Mangusada Badung
 - c) Melakukan pendekatan secara formal kepada Kepala Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung
 - d) Melakukan pendekatan secara formal kepada perawat yang bertugas di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung
 - e) Melakukan pemilihan subjek studi kasus sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
 - f) Melakukan pendekatan secara informal kepada keluarga subjek studi kasus
 - g) Menjelaskan tujuan penelitian dan intervensi yang akan diberikan, apabila keluarga pasien menyetujui maka keluarga pasien diminta menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent* dan jika keluarga pasien tidak bersedia, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak keluarga pasien
 - h) Setelah pihak keluarga menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan melakukan pengkajian pada keluarga pasien kemudian melakukan pemeriksaan fisik pada subjek studi kasus
 - i) Melakukan asuhan keperawatan dengan diagnosis Hipertermia
 - j) Menyusun intervensi keperawatan manajemen hipertermia

- k) Melakukan implementasi keperawatan kepada pasien sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun
 - l) Membuat evaluasi pada akhir pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan
 - m) Mendokumentasikan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang tepat sesuai kondisi pasien
2. Langkah teknis, meliputi :
- a) Pengkajian
 - b) Diagnosis
 - c) Intervensi
 - d) Implementasi
 - e) Edukasi
3. Penyusunan laporan

H. Tempat dan Waktu Laporan Kasus

Penelitian dilakukan di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung. Penelitian dilakukan pada bulan 2 April sampai 6 April 2025 waktu yang dibutuhkan dalam melakukan asuhan keperawatan yaitu selama 5 x 24 jam, jadwal kegiatan pengambilan kasus secara lebih rinci terdapat pada lampiran.

I. Populasi Dan Sampel

Populasi dari kasus ini adalah anak yang mengalami DHF (*dengue haemorrhagic fever*) dengan rentang usia 6 bulan – 5 tahun. Sampel dari laporan kasus ini adalah 1 orang anak yang mengalami hipertermia akibat DHF yang bersedia dijadikan subjek dalam laporan kasus ini yang telah memenuhi kriteria inklusi.

J. Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data dalam karya tulis ini adalah metode analisis deskriptif dimana, peneliti mendalami asuhan keperawatan pada anak dengan hipertermia akibat DHF. Analisis data dilakukan pada setiap proses keperawatan. Data yang telah dianalisis disajikan secara naratif.

K. Etika Laporan Kasus

Menurut (Nursalam, 2009) etika dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *Informed Consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

2. Prinsip keadilan (*Justice*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Subjek penelitian menjadi informasi untuk peneliti saja dan tidak akan menjadi informasi untuk khalayak publik.